

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis penelitian**

Menurut Azwar (2015), metode penelitian dibedakan menjadi dua jenis, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian dengan metode kuantitatif berfokus pada analisis data yang berisi angka dan diolah dengan metode statistik. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif berfokus pada analisis dinamika hubungan antara fenomena satu dengan fenomena yang lain, dan menggunakan logika. Penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah penelitian kualitatif.

Trumbull & Watson (dalam Azmi 2018) mengatakan jika penelitian kualitatif memiliki beberapa bentuk metode penelitian yang dapat digunakan, antara lain adalah; *grounded theory*, fenomenologi, studi kasus, biography, dan ethnography.

Penelitian kali ini dilakukan dengan metode pendekatan fenomenologi. Creswell (dalam Mohajan 2018) menuturkan jika pendekatan fenomenologis adalah pendekatan yang melibatkan kesadaran subjek untuk menuturkan pengalaman hidupnya dalam menghadapi suatu fenomena yang terjadi.

#### **3.2 Tema Penelitian**

Tema penelitian ini berfokus pada sumber stres, dan coping stres yang digunakan guru sekolah luar biasa negeri Batang untuk menangani stres yang dialaminya.

### **3.3 Subjek Penelitian**

Pemilihan subjek dalam penelitian kali ini menggunakan teknik pendekatan fenomenologi. Menurut Creswell (dalam, Yuksel 2015) fenomenologi membutuhkan kelompok atau orang - orang yang memiliki pengalaman sama dalam menghadapi fenomena yang sedang diteliti.

Kriteria subjek yang digunakan dalam penelitian ini meliputi; guru Sekolah Luar Biasa Negeri di kota Batang; guru yang mengajar atau menangani anak di atas kelas tiga sekolah dasar, dimulai dari kelas empat sampai dengan kelas enam, yang mana pada tingkatan kelas tersebut biasanya anak yang dibimbing sudah mulai susah diarahkan dan memiliki banyak tingkah.

### **3.4 Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dibagi menjadi beberapa macam diantaranya; observasi, dan wawancara. Hasil wawancara yang sudah dilakukan akan dilampirkan dalam bentuk verbatim. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah observasi, wawancara. Wawancara merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung dan berhadapan untuk tujuan tertentu ( Sudijono, dalam Purnomo 2016)

#### **3.4.1 Wawancara**

Jenis wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yang mana wawancara ini termasuk sebagai wawancara yang

cukup mendalam. Ketika hendak melakukan wawancara, peneliti harus menyiapkan daftar pertanyaan atau *interview guide* agar pertanyaan yang diajukan tetap berada di dalam koridor dan terfokus. Alat tulis juga menjadi penting untuk dipersiapkan guna mencatat hal – hal yang disampaikan oleh subjek. Selain *interview guide* dan alat tulis, peneliti juga perlu menyiapkan alat perekam untuk merekam pembicaraan selama wawancara tersebut berlangsung. Pembicaraan yang terjadi direkam guna diurai menjadi verbatim setiap subjeknya.

Dalam wawancara, peneliti akan menggunakan *interview guide* guna menjaga topik pembicaraan yang akan dibahas tetap dalam koridor. *Interview guide* yang digunakan dalam penelitian kali ini akan berisikan pertanyaan – pertanyaan yang bersangkutan mengenai:

1. Stres yang dirasakan selama subjek menjadi guru di SLBN Batang tersebut
2. Pemicu terjadinya stres sehingga bagaimana cara subjek mengatasi stres
3. Strategi koping seperti apa yang digunakan selama mengatasi stres yang dirasakan.

#### **3.4.2 Observasi**

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data selanjutnya adalah observasi. Syaodih (dalam Kusuma, 2016) menuturkan observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati apa yang ada selama penelitian berlangsung dan berhubungan dengan kegiatan subjek. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang atau tersamar, dimana peneliti mengumpulkan data dengan berterus terang sejak awal pada subjek jika sedang melakukan penelitian. Peneliti akan melakukan

observasi guna mengetahui hal – hal yang menjadi sumber stres dan coping stress yang dilakukan untuk mengatasi stress yang sedang dirasakan.

### **3.4.3 Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif ada delapan cara yang dapat digunakan untuk mengecek keabsahan data yang diambil, diantaranya; perpanjangan keikutsertaan, triangulasi, kecukupan referensi, ketekunan pengamatan, pengecekan anggota, pengecekan sejawat dan uraian rinci Moleong (dalam, Hadi 2016).

Dalam penelitian kali ini, keabsahan data diuji dengan menggunakan triangulasi data. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menggabungkan berbagai macam teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Sugiyono, (2009) juga menuturkan jika triangulasi data dibedakan menjadi tiga yaitu; triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi teknik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber, dilakukan untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber yang ada. Data yang diperoleh dari beberapa sumber tersebut kemudian di kelompokkan mana yang sama dan mana yang berbeda. Dari pengelompokan tersebut, akan diambil kesimpulannya. Peneliti membandingkan data subjek satu dengan yang lain dan hasil observasi yang didapat.

Triangulasi teknik, merupakan pengecekan data dengan cara atau teknik yang berbeda pada sumber yang sama. Berbeda dengan triangulasi sumber dan teknik, triangulasi waktu merupakan pengecekan data dengan menggunakan metode yang sama namun hanya berbeda pada waktu pengecekannya.

Selain adanya triangulasi data, pengecekan sejawat juga dilakukan guna melihat keabsahan data yang sudah dikumpulkan. Pengecekan sejawat dilakukan antara peneliti dengan dosen pembimbing guna mendiskusikan hasil penelitian yang telah dilakukan.

#### **3.4.4 Metode Analisis Data**

Teknik analisis dalam kajian fenomenologi, menurut Creswell (dalam Kuswarno 2007), dijelaskan sebagai berikut

1. Peneliti mendeskripsikan secara penuh kejadian atau fenomena yang dialami atau terjadi pada subjek.
2. Peneliti mendapatkan hasil wawancara tentang bagaimana orang – orang mendapatkan topik dengan rinci dan segala pernyataan yang memiliki nilai sama kemudian dikembangkan tanpa melakukan pengulangan.
3. Pernyataan tersebut dikelompokkan dalam bagiannya masing - masing berdasar dengan kesamaan, untuk kemudian dijelaskan seluruhnya dengan lengkap beserta contoh – contoh yang ada.
4. Peneliti membentuk pikiran atau pemikirannya dengan imajinasi atau mendeskripsikannya secara terstruktur. Mencari makna yang ada dan memungkinkan melalui sudut pandangnya, kemudian mempertimbangkan kerangka rujukan atas seluruh kejadian dan menjelaskan bagaimana gejala tersebut dapat terjadi.
5. Peneliti menata atau menyusun seluruh penjelasan tentang makna dan esensi pengalamannya.
6. Peneliti melaporkan hasil penelitiannya, laporan tersebut menunjukkan adanya kesatuan makna berdasar pengalaman seluruh informan. Setelah

adanya hasil dan kesatuan makna, peneliti menggabungkan segala deskripsi yang ada.

